

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada umumnya penelitian bila dilihat dari beberapa sudut pandang dibagi menjadi beberapa jenis. Sukardi (2004:14-16) menyatakan bila dilihat dari metode yang digunakan jenis penelitian dapat digolongkan menjadi penelitian deskriptif, penelitian sejarah, penelitian survey, penelitian eksperimen, penelitian kuasi eksperimen, dan penelitian *ex-postfakto*. Namun jika dilihat dari pendekatan dan jenis data yang digunakannya, penelitian dapat digolongkan ke dalam penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif (Sutedi, 2010:18). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang datanya bukan berupa angka-angka dan tidak perlu diolah dengan metode statistik (Sutedi, 2011:23).

Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian yang akan menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu, sumber data dan kondisi arti apa data yang dikumpulkan dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun serta diolah (Sukmadinata, 2012:52). Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Sutedi, 2011:58). Metode deskriptif pada pelaksanaannya dilakukan melalui teknik survey, studi kasus, studi komparatif, studi tentang waktu dan gerak, analisis tingkah laku, dan analisis dokumenter (Suryana, 2010:20). Jenis penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini berupa penelitian deskriptif dengan studi kasus. Prosedur yang pada umumnya ditempuh pada penelitian ini menurut Sutedi (2011:58) adalah sebagai berikut.

- a. Memilih dan merumuskan masalah.
- b. Menentukan jenis data dan prosedur pengumpulannya.
- c. Menganalisis data.
- d. Menyimpulkan hasil penelitian.

- e. Melaporkan hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang diharapkan dapat menjadi solusi terhadap permasalahan-permasalahan di dalam penelitian dan dapat menggambarkan suatu fenomena nyata yang kerap kali terjadi di ruang lingkup pembelajaran bahasa Jepang. Khususnya dalam hal memahami makna yang terkandung pada ujaran *chuutoshuuryougata*.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang diperoleh oleh penulis antara lain berasal dari berbagai literatur yang relevan dengan objek penelitian penulis. Objek penelitian penulis pada penelitian ini adalah kalimat dengan ujaran *chuutoshuuryougata* atau kalimat yang tidak lengkap diucapkan pada saat percakapan. Ujaran ini kemudian dianalisis kembali dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi saat percakapan berlangsung serta menghubungkan keduanya dengan teori kesantunan dalam sosiolinguistik. Adapun sumber data penelitian yang digunakan berupa *jitsurei*. *Jitsurei* adalah contoh-contoh kalimat penggunaan bahasa dalam kehidupan nyata. *Jitsurei* yang dijadikan sumber data pada penelitian ini diambil dari beberapa film Jepang dan disadur pula dari beberapa teks naskah *choukai* yang ada pada soal latihan JLPT.

Sumber data ini menitikberatkan pada percakapan yang ditinjau dari situasi dan kondisi yang timbul pada saat ujaran ini tersampaikan, misalnya berdasarkan status keakraban berbeda, suasana hati penutur dan lain sebagainya. Adapun judul film yang menjadi referensi dalam penelitian ini adalah *Peach Girl*, *Kimi no Na wa*, *Karigurashi no Arrietty*, serta serial *Dungeon ni Deai wo Motomeru no wa machigatteirudarouka?* atau biasa disingkat *DanMachi* episode 1. Sedangkan buku-buku yang dijadikan sumber data dalam naskah *choukai*, yaitu *Sou Matome N3*, *TRY N4*, dan *Shin Nihongo Kiso II*. Pemilihan sumber data pada beberapa penggalan naskah *choukai* bertujuan untuk melengkapi data *setsuzokujoshi -ga* yang lebih sedikit ditemukan pada film-film yang juga dijadikan sumber data penelitian. Tingkat objektivitas dari naskah *choukai* tidak jauh berbeda dengan penggalan perakapan pada film Jepang, sebab situasi dan

kondisi yang dihadirkan pada naskah *choukai* dapat dijadikan interpretasi percakapan yang dilakukan orang Jepang asli di kehidupannya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak. Metode ini diberi nama metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2013:92). Ruang lingkup metode simak ini tidak hanya berhubungan dengan bahasa secara lisan melainkan juga penggunaan bahasa secara tertulis. Hal tersebut sejalan dengan Sudaryanto (dalam Muhammad, 2011:207) yang menyatakan bahwa untuk menyimak objek penelitian dilakukan dengan menyadap. Penyadapan yang dimaksudkan meliputi suatu usaha untuk menyadap penggunaan bahasa, menyadap pembicaraan seseorang atau beberapa orang, atau bahkan menyadap bahasa tulisan.

Metode simak pada penelitian ini menggunakan teknik catat sebagai teknik lanjutan. Teknik catat yang dimaksudkan adalah mencatat data yang diperoleh dari suatu informan. Pencatatan dilakukan pada kartu data yang disediakan (Muhammad, 2011:211). Pada penelitian ini teknik catat tersebut digunakan saat mengumpulkan data secara terperinci. Sumber data berupa penggalan-penggalan percakapan yang di dalamnya terdapat bentuk *setsuzokujoshi -ga*, *setsuzokujoshi -kedo* dan *setsuzokujoshi -kara* yang berfungsi sebagai ujaran *chuutoshuuryougata*.

Dengan menggunakan teknik ini, selanjutnya penulis akan mencatat dan mengklasifikasikan setiap ujaran ke dalam beberapa pengelompokan, yakni sebagai berikut.

1. Bentuk *setsuzokujoshi -ga*, *setsuzokujoshi -kedo* dan *setsuzokujoshi -kara* sebagai ujaran *chuutoshuuryougata* yang digunakan pada saat percakapan.
2. Topik percakapan atau obrolan.
3. Nuansa yang dihadirkan pada saat percakapan.
4. Situasi dan kondisi pada saat percakapan.
5. Respon dari lawan bicara saat penutur mengutarakan *setsuzokujoshi* tersebut yang memiliki fungsi sebagai ujaran *chuutoshuuryougata*.

D. Teknik Analisis Data

Tahapan analisis data merupakan tahapan yang sangat menentukan, karena pada tahapan ini kaidah-kaidah yang mengatur keberadaan objek penelitian sudah harus diperoleh (Mahsun, 2013:117). Sudaryanto (dalam Muhammad, 2011:223) menyatakan bahwa kegiatan analisis mempunyai tiga aspek, yaitu lingkup atau domain berlakunya kaidah, lalu macam, jenis atau tipe kaidahnya, serta hubungan pendasaran antar-kaidah.

Pada penelitian ini data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode padan. Metode padan merupakan cara menganalisis data untuk menjawab masalah yang diteliti dengan alat penentu berasal dari luar bahasa (Muhammad, 2011:234). Sehingga akan ada analisis data yang mendalam terhadap objek penelitian yang telah dihimpun sesuai dengan alat penentunya. Adapun alat penentu yang digunakan dalam penelitian ini adalah reaksi lawan bicara atau mitra wicara dan faktor sosial serta dimensi sosial penutur. Cara menganalisis satuan lingual yang menjadi sasaran penelitian yang ditentukan oleh reaksi mitra wicara disebut juga dengan metode padan pragmatis (Muhammad, 2011:238), karena yang dipadankan adalah reaksi lawan bicara yang merupakan aspek luar dan bukan bahasa. Sedangkan faktor sosial dan dimensi sosial penutur dapat menentukan satuan lingual yang diteliti merupakan metode padan aspek sosial (Muhammad, 2011:238). Hal tersebut dikarenakan semua ekspresi yang muncul dipengaruhi pertimbangan aspek-aspek sosial, seperti stratifikasi sosial.

Sudaryanto (dalam Muhammad, 2011:239) menyatakan bahwa teknik pilah unsur penentu merupakan teknik dasar untuk melaksanakan metode padan. Sehingga pada penelitian ini penulis, penulis mengoptimalkan reaksi mitra wicara dan aspek sosial sebagai penentu hasil analisis data. Dan untuk menambah instiusi dalam teknik pilah ini, sangat diperlukan pemahaman teoritis secara komprehensif. Setelah memilah data yang ada, teknik lanjutan untuk memperkuat analisis data adalah dengan berupaya memadankan alat penentu dengan data yang telah disediakan. Hubungan yang dimaksudkan penulis, yaitu suatu perbandingan antara unsur penentu yang relevan dan data yang ditentukan. Dalam membandingkan atau memadankan penulis mencari tiga hal pokok. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sudaryanto (dalam Muhammad, 2011:243) bahwa tiga

hal pokok tersebut adalah persamaan, perbedaan, dan persamaan pokok sebagai tujuan akhir dari proses analisis data. Dari ketiga hal pokok tersebut maka akan ada teknik lanjutan berikutnya. Teknik lanjutan tersebut adalah teknik hubungan banding menyamakan, teknik hubungan banding membedakan, dan teknik hubungan banding menyamakan hal pokok (Mahsun, 2013:121).

Berdasarkan uraian tersebut penulis menjabarkan urutan analisis data yang telah dipadukan dengan data yang telah tersedia. Data tersebut dianalisis dengan metode padan yang dijalankan menggunakan teknik pilah unsur penentu dalam hal mitra wicara dan aspek sosial. Kemudian Teknik ini diupayakan dengan menggunakan teknik menyamakan, memperbedakan, dan menyamakan hal pokok. Adapun urutan analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menentukan film-film dan naskah *choukai* yang dijadikan sebagai sumber data utama. Adapun film-film yang dijadikan sumber data adalah *Kimi no Na wa?*, *Karigurashi Arrietty*, *Peach Girl*, serta serial *Danmachi* episode 1.
2. Menyalin sumber data yang merupakan ujaran-ujaran dalam bentuk *setsuzokujoshi -ga*, *setsuzokujoshi -kedo* dan *setsuzokujoshi -kara* pada percakapan yang terjadi dalam film guna memilih data dengan fungsi ujaran *chuutoshuuryougata*.
3. Mengklasifikasikan data-data ke dalam tiga bagian, yaitu *setsuzokujoshi -ga*, *setsuzokujoshi -kedo* dan *setsuzokujoshi -kara*. Pengklasifikasian tersebut didasari oleh percakapan-percakapan yang di dalamnya memuat *setsuzokujoshi -ga*, *setsuzokujoshi -kedo*, dan *setsuzokujoshi -kara* dengan fungsi ujaran *chuutoshuuryougata*.
4. Menyelidiki atau meninjau pengklasifikasian *setsuzokujoshi -ga*, *setsuzokujoshi -kedo* dan *setsuzokujoshi -kara* sebagai ujaran *chuutoshuuryougata* berdasarkan arti dan fungsi yang digunakan. Data-data tersebut dianalisis dengan mengaitkan situasi dan kondisi yang terjadi dengan fungsi-fungsi *iisashibun* menurut Sato (bahasa lain dari *chuutoshuuryougata*). Adapun fungsi-fungsi dari *iisashibun* menurut Sato (dalam Kusumoto, 2015:53) adalah sebagai berikut.

a. Mengangkat perhatian (*chuumoku no kanki*)

Contohnya:

(1) あのう、すみませんが...

Anou, sumimasenga...

Hmm.. Permissi

b. Sikap berbahasa secara verbal (*gengo koudou no yotei*)

Contohnya:

(2) ちょっとお願いしたいんですが...

Chotto Onegaishitaindesu ga...

(Sebenarnya) Saya ingin minta tolong sebentar nih...

c. Menunjukkan topik pembicaraan (*wadai no teiji*)

Contohnya:

(3) 明日の試験のことなんですけど...

Ashita no shiken no koto nandesukedo...

Hmm.. (Ini) perihal ujian besok...

d. Permintaan atau permohonan (*irai, yosei*)

Contohnya:

(4) カギ貸していただきたいんですが／これ、見せてほしい
んですけど

Kagi kashiteitadakitaindesuga/ Kore, Misetehoshiindesukedo

(Sebenarnya) saya ingin dipinjamkan kunci/ (Sebenarnya) saya ingin sekali memperkenalkan lihatka ini

e. Ajakan (*sasoi*)

Contohnya:

(5) こんど説明会があるんですが...

Kondo setsumeikai ga arundesuga...

Untuk selanjutnya akan ada pengarahan...

f. Rekomendasi (*susume*)

Contohnya:

(6) お茶が入りましたけど

Ocha ga hairimashitakedo

Tehnya sudah dituangkan *nih*

g. Penolakan (*kotowari, seishi*)

Contohnya:

(7) ちょっと都合が悪くて／おなかいっぱいですから／自分でやりますから

Chotto tsugou ga warukute/ onaka ippaidesu kara/ jibun de yarimasukara

Sebenarnya saya berhalangan *nih*/ Karena aku kenyang/ Karena aku akan melakukannya sendiri

h. Pernyataan atas keluhan (*kujou no chinjutsu*)

Contohnya:

(8) これ、壊れているんですけど...

Kore, kowareteirundesukedo...

Ini, rusak *nih*...

i. Mengekspresikan pendapat (*iken no hyoumei*)

Contohnya:

(9) いいと思うんですけど...

Ii to omoundesukedo...

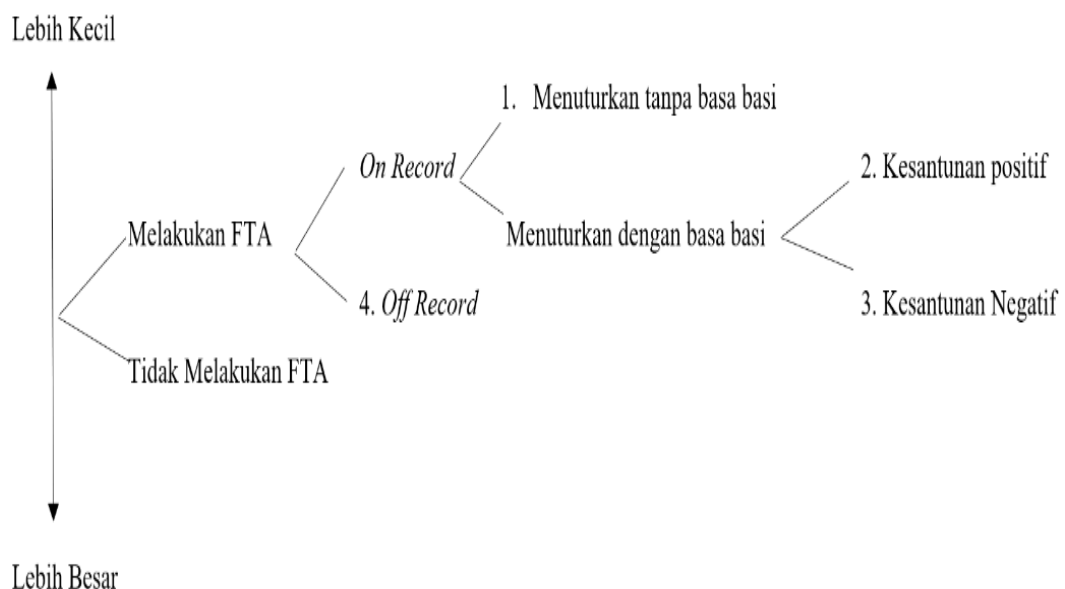
Menurutku *sih* bagus...

5. Menganalisis hubungan sosial dan kalimat yang digunakan pada saat percakapan berlangsung. Penganalisisan ini ditinjau dari segi sosiolinguistik dengan mempertimbangkan teori kesantunan yang terjadi antara penutur ujaran dengan pendengarnya. Teori kesantunan yang digunakan menitikberatkan pada skala kesantunan menurut Leech dan

strategi kesantunan positif ataupun strategi kesantunan negatif menurut Brown dan Levinson. Skala kesantunan dan strategi kesantunan tersebut digunakan pembicara terhadap lawan bicara. Skala kesantunan menurut Leech, terdiri dari lima skala, yaitu:

- a. Skala kerugian dan keuntungan.
- b. Skala pilihan.
- c. Skala ketidaklangsungan.
- d. Skala keotoritasan.
- e. Skala sosial.

Setelah menentukan skala kesantunan dari setiap percakapan yang mengandung ujaran *chuutoshuuryougata* di dalam tiga bentuk *setsuzokujoshi* tersebut, maka penulis mulai mengkaji strategi-strategi kesantunannya. Strategi kesantunan menurut Brown dan Levinson terbagi menjadi empat. Strategi ini memiliki bagan estimasi resiko kehilangan muka tersendiri untuk menjelaskan hubungan dari strategi-strategi tersebut. Penganalisisan makna yang berhubungan dengan tingkat kesantunan pun dinilai dari hubungan antar strategi pada bagan tersebut. Bagan yang dimaksudkan adalah sebagai berikut.



6. Menganalisis persamaan dan perbedaan dari ketiga bentuk *setsuzokujoshi* (dalam hal ini *setsuzokujoshi ga*, *setsuzokujoshi kedo*, dan *setsuzokujoshi kara*) sebagai ujaran *chuutoshuuryougata*. Kemudian menyamakan hal pokok yang terjadi pada tiga *setsuzokujoshi* tersebut. Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini disajikan dengan cara pemaparan dan pendiskripsian secara rinci mengenai hubungan antar *setsuzokujoshi*. Pemaparan atau pendeskripsian data tersebut dikaitkan pula dengan kondisi alami yang terjadi di sekitar penutur. Misalnya, reaksi mitra wicara atau lawan bicara pada saat ujaran tersebut digunakan, dan pengaruh aspek-aspek sosial yang ada di antara pembicara dan lawan bicara.
7. Menyimpulkan hasil analisis data. Proses penyimpulan hasil analisis data ini merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat pada bab pendahuluan.
8. Melaporkan hasil analisis data secara keseluruhan. Laporan yang disampaikan berupa deskripsi secara menyeluruh mengenai penggunaan *setsuzokujoshi ga*, *setsuzokujoshi –kedo* dan *setsuzokujoshi –kara* sebagai ujaran *chuutoshuuryougata* dalam percakapan bahasa Jepang yang ditinjau dari situasi dan kondisi yang memunculkan ujaran tersebut terjadi.